

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer dengan menggunakan instrumen yang salah satunya adalah kuesioner, maka harus dilakukan uji kualitas data. Dalam uji kualitas data melewati berbagai tahap seperti pada uji validitas data dan uji reliabilitas data. Uji instrumen yang dilakukan dengan 73 responden ini menggunakan SPSS 16. Hal ini untuk membuktikan apakah instrumen kuesioner yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila pada pertanyaan tersebut mampu dinyatakan pada kuesioner dan bisa menggunakan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut.

1. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis item yang mengkorelasikan skor setiap item dengan skor faktor (hasil seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya menggunakan *Pearson Correlation*. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil uji diperoleh nilai korelasi antara butir dengan faktor positif dan signifikan pada tingkat 5 persen (Rahmawati dkk., 2003).

Pada penelitian ini kuesioner dengan jumlah 73 responden dan memindahkan skor setiap butir pertanyaan ke dalam tabulasi data dengan

bantuan *software Microsoft excel 2013*. Dan data diolah dengan menggunakan *software SPSS version 16,0*. Maka diperoleh hasil uji validitas terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel upah, modal, jumlah produksi dan penyerapan tenaga kerja.

a. Hasil Uji Validitas Upah (X₁)

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Upah (X₁)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,671	0,227	Valid
X1.2	0,772	0,227	Valid
X1.3	0,820	0,227	Valid
X1.4	0,851	0,227	Valid
X1.5	0,701	0,227	Valid

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 5.1 diatas menunjukkan seluruh item memenuhi syarat validitas data, didapatkan nilai r hitung pada masing-masing item pertanyaan lebih besar dibandingkan nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,227$) dan memiliki Koefisien Korelasi pearson positif dengan signifikan $< \alpha (0,05)$. Hal ini berarti uji validitas keseluruhan item variabel upah adalah valid dan dapat digunakan uji instrument selanjutnya.

b. Hasil Uji Validitas Modal (X₂)

Tabel 5.2

Hasil Uji Validitas Modal (X₂)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,618	0,227	Valid
X2.2	0,725	0,227	Valid
X2.3	0,591	0,227	Valid
X2.4	0,688	0,227	Valid
X2.5	0,760	0,227	Valid

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa semua item diperoleh hasil r hitung lebih dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,227$), dan memenuhi syarat validitas data. Karena memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan signifikan $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti seluruh item variabel modal yaitu valid dan dapat digunakan untuk uji instrument selanjutnya.

c. Hasil Uji Validitas Jumlah Produksi (X₃)

Tabel 5.3

Hasil Uji Validitas Jumlah Produksi (X₃)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,733	0,227	Valid
X3.2	0,781	0,227	Valid
X3.3	0,807	0,227	Valid
X3.4	0,747	0,227	Valid
X3.5	0,685	0,227	Valid

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa semua item diperoleh hasil r hitung lebih dari r tabel (r hitung $> 0,227$), dan memenuhi syarat validitas data. Karena memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan signifikan $< \alpha (0,05)$. Hal ini berarti seluruh item variabel jumlah produksi yaitu valid dan dapat digunakan untuk uji instrument selanjutnya.

d. Hasil Uji Validitas Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tabel 5.4

Hasil Uji Validitas Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Item	Koefisien Korelasi	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,610	0,227	Valid
Y.2	0,612	0,227	Valid
Y.3	0,670	0,227	Valid
Y.4	0,834	0,227	Valid
Y.5	0,695	0,227	Valid

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa semua item diperoleh hasil r hitung lebih dari r tabel (r hitung $> 0,227$), dan memenuhi syarat validitas data. Karena memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan signifikan $< \alpha (0,05)$. Hal ini berarti seluruh item variabel penerapan tenaga kerja yaitu valid dan dapat digunakan untuk uji instrument selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Untuk penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam uji reliabilitasnya. *Cronbach's Alpha* merupakan instrumen yang reliabel atau

handal apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dan hasil instrument diperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Y = Penyerapan Tenaga Kerja	0,721	Reliabel
X1 = Upah	0,813	Reliabel
X2 = Modal	0,705	Reliabel
X3 = Jumlah Produksi	0,804	Reliabel

Sumber : Lampiran 2

Tabel 5.5 hasil pengujian reliabilitas ketiga variabel diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang artinya data yang diujikan terbukti reliabel atau dapat dipercaya.

B. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah uji analisis statistic deskriptif yang dapat disimpulkan :

Tabel 5.6
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Sub Variabel	X1	X2	X3	Y
Range	10	10	11	12
Sum	1463	1453	1459	1446
Mean	20.04	19.90	19.99	19.81
St. Deviasi	2.220	2.274	2.447	2.253
Max	25	25	25	25
Min	15	15	14	13

Sumber : Lampiran 3

Pada tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa pada variabel upah (X1) memiliki nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 25 dengan nilai rata-rata 20,04 dan standar deviasi sebesar 2.220. pada variabel modal (X2) memiliki nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 25 dengan nilai rata-rata 19,90 dan standar deviasi 2.274. variabel selanjutnya yaitu jumlah produksi (X3) yang memiliki nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 25 dengan rata-rata 19,99 dan standar deviasi sebesar 2.447. dan variabel penyerapan tenaga kerja (Y) memiliki nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 25 dengan rata-rata 19,81 dan standar deviasi sebesar 2.253

C. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji suatu data yang dioleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut ini pada tabel 5.7 yang merupakan hasil pengujian normalitas data :

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44156497
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran 4

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,513 > 0,05. Maka residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dan residual pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 16 menggunakan uji glejser. Apabila signifikan lebih besar dari 0,05 (> 0,05) maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sign	Keterangan
Upah (X1)	-1.471	0,146	Non Heteroskedastisitas
Modal (X2)	1.026	0,308	Non Heteroskedastisitas
Jumlah Produksi (X3)	0.283	0,778	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel 5.8 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini dapat dilakukan pada uji selanjutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mengubungn antara sesama variabel. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent Variabel). Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) paling banyak dilakukan peneliti. Pada asumsi multikolinearitas dikatakan terpenuhi jika nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinearitas, dan jika VIF > 10 maka itu artinya terkena multikolinearitas. Pada nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (Ghozali,2013). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Upah (X1)	0,966	1.036	Non
Modal (X2)	0,896	1.115	Multikolinearitas
Jumlah Produksi (X3)	0,887	1.128	Non
			Multikolinearitas
			Non
			Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 4

Tabel 5.9 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas terhadap ketiga variabel independen dalam penelitian ini, masing masing meperoleh nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 yang artinya bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan yang dihasilkan adalah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

4. Uji Autokolerasi

Dalam Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji suatu apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Ghozali, 2011).

Tabel 5.10**Tabel Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : (Ghozali, 2011)

Tabel 5.11**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.058

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 5.11 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson 2.058 dengan nilai tabel signifikansi 5%. Diketahui jumlah sampel $N = 73$ dan jumlah variabel independen 3 ($K = 3$). Maka diperoleh nilai $dU = 1,7067$. Dimana nilai Durbin-Watson $2,058 > dU$ yakni $1,7067$ dan kurang dari $(4 - dU)$ $4 - 1,7067 = 2,293$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dipergunakan untuk melihat terkaitan antar variabel bebas dengan variabel terkait. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel

bebas. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16,00 *for windows*.

1. Uji F (Simultan)

Pada uji ini dipergunakan untuk mengetahui variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji ini cara untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu ANOVA (*Analysuis of Variance*) yang dipergunakan untuk melakukan uji signifikansi simultan sebagai berikut :

Tabel 5.12

Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Df	F	Sig.
1	Regression	3	33.156	.000 ^a
	Residual	69		
	Total	72		

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel 5.11 diatas dapat disimpulkan bahwa Uji Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 33,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa upah, modal dan jumlah produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil kerajinan perak Kotagede.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengatur besarnya kontribusi variabel independen pada industri kecil kerajinan perak yaitu upah, modal dan penyerapan tenaga kerja. Pada variabel dependen penyerapan tenaga kerja digunakan pada nilai R-square.

Tabel 5.13
Hasil Koefisien Determinasi Adjusted (R^2 adjusted)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.573	1.473

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui bahwa besar koefisien determinasi (R Square) atau kemampuan faktor-faktor upah (X_1), Modal (X_2) dan Jumlah Produksi (X_3) dan menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,590 atau 59,0% dan sisanya yaitu 41,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel faktor dari model penelitian ini.

3. Uji t (Parsial)

Pada pengujian hipotesis pertama parsial sampai ketiga dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t-test). Uji parsial (t- test) digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Jika nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan.

Atau bisa dilihat

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 5.14
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	2.586	2.216		1.167	.247
Upah (X1)	.275	.080	.271	3.456	.001
Modal (X2)	-.051	.081	-.051	-.627	.533
Jumlah Produksi (X3)	.636	.075	.691	8.447	.000

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel 5.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara parsial (individu), variabel upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $3.456 >$ nilai t-tabel sebesar $1,667$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sementara variabel modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $-.627 <$ nilai t-tabel sebesar $1,667$ dengan nilai signifikansi $0,533 > 0,05$. Dan variabel jumlah produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-

hitung sebesar $8.447 >$ nilai t-tabel sebesar $1,667$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel upah dan jumlah produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara variabel modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 5.15
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
X ₁	Upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja	Diterima
X ₂	Modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja	Ditolak
X ₃	Jumlah Produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja	Diterima

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh upah, modal dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan perak di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Dapat dilihat dalam hasil pengujian hipotesis dalam penelitian, maka hasil pengujian menunjukkan hipotesis diterima untuk variabel upah dan jumlah produksi, sementara hipotesis ditolak untuk variabel modal. Dengan penjelasan sebagai berikut:

$$Y = 2.586 + 0,271 X_1 + (-0,051) X_2 + 0,691 X_3 + e$$

<i>t.statistik</i>	3.456	-0.627	8.447
--------------------	-------	--------	-------

P.value 0,001 0,533 0,000

F statistic= 33.156 $R^2= 59,0$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Upah

X2 = Modal

X3 = Jumlah Produksi

e = Variabel Pengganggu

Berdasarkan hasil olah data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada penelitian ini, hipotesis 1 yang diajukan adalah upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian hipotesis 1 adalah nilai t-hitung sebesar 3.456 yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1,667 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka hasil tersebut H_1 diterima.

Dalam penelitian ini upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan signifikan. Jadi, apabila suatu perusahaan memiliki atau

memberikan upah yang menarik dan sesuai, maka akan banyak tenaga kerja atau angkatan kerja yang terserap dalam penyerapan tenaga kerja tersebut. Tetapi sebaliknya jika upah yang diberikan hanya sedikit maka tenaga kerja atau angkatan kerja memilih untuk bekerja di tempat lain dan hanya sedikit tenaga kerja yang terserap dalam penyerapan tenaga kerja

Hasil penelitian ini sejalan Jeifi Indri Liow, Gene H.M. Kapantow, Mex L. Sondakh (2016). Jeifi Indri Liow, Gene H.M. Kapantow, Mex L. Sondakh mengatakan upah berpengaruh karena upah mengalami peningkatan dan konsumsi pekerja juga akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa, maka pengusaha juga akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini dikarenakan saat saat industri Rumah Panggung di Kecamatan Tompaso Baru mempunyai permintaan pesanan yang banyak, maka pengusaha akan menambah serapan tenaga kerja untuk proses produksi rumah panggung, untuk menyerap tenaga kerja pengusaha akan berupaya menaikkan upah tenaga kerja. Setiap perusahaan menginginkan kinerja tenaga kerja yang baik. Dengan meningkatkan upah, maka dapat memotivasi tenaga kerja dan semangat bekerjanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada penelitian ini, hipotesis 2 yang diajukan adalah modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian hipotesis 2 adalah nilai t-hitung $-0,627$ yang lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,667$ dengan tingkat signifikansi $0,533$. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka hasil H_2 ditolak.

Dalam penelitian ini modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika modal mengalami kenaikan, maka penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Walaupun pada suatu industri tersebut memiliki modal yang besar atau tinggi, belum tentu akan menambah atau meningkatkan tenaga kerja. Dengan memiliki modal yang besar suatu industri tersebut bisa mengerjakan dengan cara yang optimal. Hal ini menjadikan modal yang besar belum tentu menjamin industri tersebut akan menggunakannya untuk upaya dalam menambah tenaga kerja pada kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha industri kecil kerajinan perak tersebut berupa modal bergerak atau uang. Karena modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku dan bahan pendukung lainnya untuk meningkatkan produksi kerajinan perak tersebut. Modal berupa mesin atau alat penunjang dalam produksi tidak terlalu besar karena modal tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang. Oleh

sebab itu para pengusaha memilih untuk tidak terlalu banyak menyerap jumlah tenaga kerja ketika modal meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rini Anita Sari, Muhammad Husaini (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Rini Anita Sari, Muhammad Husaini mengatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena adanya peningkatan modal justru pengusaha tidak akan menambah tenaga kerjanya dan cenderung menambah jumlah bahan baku dan memberikan lembur atau uang tambahan daripada menambah jumlah tenaga kerja.

c. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada penelitian ini hipotesis 3 yang diajukan adalah jumlah produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian hipotesis 3 adalah nilai t-hitung 8,447 yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1,667 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka hasil tersebut H_3 diterima.

Dalam penelitian ini jumlah produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kualitas suatu perusahaan yang bagus dapat dilihat dari jumlah produksi yang tinggi. Apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah produksi yang tinggi maka untuk kedepannya masih ada harapan yang baik. Oleh sebab itu tenaga

kerja dan angkatan kerja tertarik karena perusahaan tersebut bisa diharapkan untuk kedepannya. Tetapi apabila perusahaan itu hanya memiliki jumlah produksi yang rendah atau tidak pasti, maka tenaga kerja atau angkatan kerja tidak tertarik karena nasib mereka bisa tidak jelas.

Terlebih pada setiap usaha tersebut memiliki pesanan atau orderan yang meningkat maka perusahaan akan menyerap tenaga kerja untuk membantu dan meningkatkan jumlah produksinya. Pesanan meningkat biasanya terjadi pada musim tertentu seperti musim liburan dan acara-acara yang menggunakan perak sebagai souvenir untuk cinderamata acara tersebut.